

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang masalah

Transportasi umum adalah salah satu pilihan untuk mempermudah seseorang dalam bepergian. Salah satu transportasi umum yang banyak diminati oleh masyarakat Jakarta adalah ojek, ojek dapat mempercepat bepergian kemanapun di karenakan transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda dua. Ojek sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Di era globalisasi ini mulai bermunculan perusahaan-perusahaan yang mengembangkan transportasi ojek menjadi ojek *online* diantaranya seperti Go-Jek dan Grab. Ojek *online* sendiri merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek konvensional namun memudahkan layanan Ojek memanfaatkan *smartphone* untuk memesan layanan ojek. Ojek *online* tidak hanya memberikan jasa antar penumpang seperti ojek konvensional, namun memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat dimanfaatkan untuk membeli makanan dan mengantarkan barang. Selain menguntungkan dan memudahkan pengguna ojek *online*, ojek *online* juga banyak memberikan keuntungan pada pengemudi ojek *online* itu sendiri dengan terdapatnya Pengemudi pada perusahaan ojek *online* ini membuat pengemudi mendapatkan upah harian dan juga bonus kerja (KumparanNEWS, 2017).

Adanya peluang kerja sebagai pengemudi ojek *online* ini membuat semua kalangan bisa ikut serta untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, begitu juga perempuan. Data Grab menunjukkan terdapat kenaikan jumlah mitra pengemudi perempuan di Indonesia sebesar 490% pada Januari 2018 (Kartika, 2018). Umumnya pekerjaan sebagai pengemudi ojek didominasi oleh kaum laki-laki dengan alasan menambah penghasilan atau sebagai pekerjaan tetap. Namun semenjak munculnya ojek *online* ini membuat siapapun bisa menjadi pengemudi ojek *online* bahkan perempuan juga ikut serta dalam pekerjaan ini, melalui proses pendaftaran yang tidak

rumit membuat kaum perempuan pun turut menjadi pengemudi ojek *online* (Surono,2017).

Untuk mendaftarkan diri sebagai pengemudi ojek *online* cukup mudah bagi perempuan atau laki-laki yang penting memiliki persyaratan utama yaitu memiliki SIM C aktif, SKCK aktif, motor ber-STNK dengan pajak aktif dan memiliki *smartphone* minimal memiliki RAM 1GB untuk pengoperasian aplikasinya (Priyanto, 2018). Ketika calon pengemudi sudah memiliki syarat utama tersebut siapapun bisa mendaftarkan diri sebagai pengemudi ojek *online*, begitu juga untuk perempuan.

Munculnya pengemudi ojek *online* perempuan saat ini sudah menjadi hal yang wajar dan dapat diterima di kalangan masyarakat. Berbagai latar belakang yang dimiliki oleh perempuan untuk menjadi pengemudi ojek *online*, diantara lain permasalahan perekonomian keluarga dan keterbatasan lapangan kerja mendorong perempuan memutuskan untuk menjadi pengemudi ojek *online* sebagai pilihan (Curby, 2017).

Pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* bukanlah hal yang mudah untuk dijalani seorang perempuan. Berbagai tekanan tidak jarang ditemui oleh pengemudi ojek *online* perempuan dalam menjalankan pekerjaannya, seperti harus berkendara dengan jarak jauh, rasa takut saat beroperasi malam hari, mendapatkan penumpang yang badannya lebih besar dari pada pengemudi ojek *onlinenya*, intimidasi dari pangkalan ojek konvensional, godaan dari penumpang laki-laki, dan juga pesanan yang seringkali dibatalkan. Seperti yang diungkapkan oleh divisi kebijakan dan hubungan pemerintah Gojek, Shinto Nugroho saat acara pelatihan berkendara kepada ojek perempuan pada tanggal 27 November 2018. Ia mengatakan, berdasarkan data internal Gojek tingkat pembatalan atau *cancellation rate* konsumen lebih tinggi terhadap mitra Pengemudi perempuan sebesar 2,7 persen. Contohnya Titiek salah seorang pengemudi ojek *online* asal Depok mengungkapkan ia sering mengalami penolakan saat penumpangnya mengetahui bahwa dirinya perempuan (Trengginas, 2018).

Saat mendaftarkan diri menjadi pengemudi ojek *online* perempuan ada keuntungan yang didapatkan oleh pengemudi ojek *online* perempuan yaitu saat mendaftarkan diri menjadi pengemudi ojek *online* tidak perlu takut ditolak, menambah penghasilan keluarga, dan dilakukan paruh waktu jika memiliki pekerjaan yang tetap. Selain ada keuntungan menjadi pengemudi ojek *online* perempuan ada juga kekurangan yang didapatkan ketika menjadi pengemudi ojek *online* perempuan diantaranya lain sering kali dibatalkan oleh penumpang, waktu kerja yang tidak tetap, dan akun mudah *tersuspend* (Kahfi, 2019).

Selain itu, berdasarkan informasi yang didapatkan dari media sosial beberapa perempuan pengemudi ojek *online* yang mendapatkan kekerasan fisik dari penumpangnya maupun ojek konvensional yang membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa ketakutan saat berada di jalanan dan tidak nyaman saat menjalankan pekerjaannya. Salah satunya seperti yang dialami oleh Istiqomah, saat itu Istiqomah menurunkan penumpangnya di daerah Warung Buncit dan hendak melanjutkan perjalanan pulang tetapi saat dalam perjalanan pulang Istiqomah diberhentikan seseorang laki-laki yang ingin menggunakan jasanya, saat itu Istiqomah menolak dikarenakan dia sudah tidak ingin mengambil penumpang karena dia ingin pulang, kemudian penumpangnya memaksa dan mengambil helmnya agar tetap diantar oleh Istiqomah, saat hendak melanjutkan perjalanan Istiqomah dihadang oleh Bambang kemudian memukul kepalanya dengan tangan kosong (Taufiqurrohman, 2015). Kasus lain juga dialami oleh Pipit saat bekerja menjadi pengemudi ojek *online* sering kali diusir oleh ojek pangkalan di daerah Kalibata, Pipit tidak diperbolehkan mengambil penumpang di daerah Kalibata sampai 3 kali diusir oleh ojek pangkalan (Lestari, 2017).

Saat bekerja menjadi pengemudi ojek *online* perempuan juga ada keuntungan yang dirasakan oleh pengemudi ojek *online* perempuan seperti menambah penghasilan keluarga, 80% penghasilan dari sehari berkerja menjadi milik pengemudi ojek *online* perempuan selain itu pengemudi ojek *online* juga mendapatkan asuransi dari pihak perusahaan jika ada hal yang tidak diinginkan terjadi (Solikha, 2018)

Permasalahan yang telah terjadi oleh Titiek, Istiqomah, dan juga Pipit membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa kurang nyaman saat menjalankan pekerjaannya. Para pengemudi ojek *online* perempuan menjadi kesulitan untuk menjalankan pekerjaannya dan mencari nafkah sebagai pengemudi ojek *online*. Padahal dengan berkerja perempuan dapat menyalurkan potensi dalam dirinya, membantu memenuhi kebutuhan dirinya serta menjadi perempuan yang mandiri, bukan sebaliknya. Dalam berbagai hal yang dialami oleh pengemudi ojek *online* perempuan seperti Istiqomah yang mengalami kekerasan pada penumpangnya saat hendak ingin pulang kembali kerumah, dan juga Pipit yang sering kali di usir oleh ojek konvensional saat ingin menjemput penumpangnya, dapat dirasakan sebagai tekanan, beban yang menurunkan kualitas pada kesejahteraan psikologis. *Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan dimana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan dalam hidupnya, mampu mengontrol lingkungan, memiliki arti hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu (Ryff, 1989).

Perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* yang mengalami berbagai tekanan-tekanan dapat membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa takut saat bekerja yang membuat kesejahteraan psikologisnya terganggu. Menurut Ryff (1989) manusia dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik adalah bukan sekedar bebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti terbebas dari kecemasan, tercapainya kebahagiaan dan lain-lain, tetapi hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah kepemilikan akan penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan untuk memiliki rasa akan pertumbuhan dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan. Ryff (1989) juga menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis menggambarkan sejauh mana individu merasa nyaman, damai, dan bahagia berdasarkan penilaian subjektif serta bagaimana mereka memandang pencapaian potensi-potensi mereka sendiri.

Perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* membutuhkan stamina yang lebih untuk menempuh jarak kerja, peralatan keselamatan dalam berkendara juga penting untuk keselamatan pengemudi dan penumpangnya. Melihat besarnya resiko berkendara yang tinggi saat berada di perjalanan dapat membuat keluarga di rumah merasa khawatir saat pengemudi ojek *online* perempuan berada di jalanan. Adanya kekhawatiran yang terjadi di dalam keluarga terhadap pengemudi ojek *online* perempuan dapat membuat keluarga pengemudi ojek *online* perempuan mendukung atau tidak mendukung pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*. Keluarga atau lingkungan yang mendukung dapat membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa nyaman pada pekerjaannya dan merasa dicintai hingga tetap dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*. Jika pengemudi ojek *online* perempuan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungannya dapat membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa tidak dihargai untuk bekerja menjadi pengemudi ojek *online*. Hal ini diduga berhubungan dengan kebutuhan dukungan dari keluarga dan lingkungannya untuk tetap menjalankan pekerjaan sebagai pengemudi. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain atau pun dari kelompok (Sarafino, 2010). Jika perempuan yang bekerja sebagai ojek *online* tidak mendapatkan respon positif atau dukungan dari keluarganya perempuan yang bekerja sebagai ojek *online* akan merasa terhambat dalam mengembangkan potensinya.

Untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pengemudi ojek *online* perempuan, peneliti telah melakukan wawancara kepada pengemudi ojek *online* perempuan. SP menyatakan bahwa ia sudah bekerja sebagai ojek *online* selama 2 tahun, saat SP memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* keluarganya tidak memperbolehkan SP menjadi pengemudi ojek *online* dikarenakan SP adalah seorang perempuan. Saat SP mengetahui bahwa SP tidak diperbolehkan bekerja sebagai pengemudi ojek *online* SP merasa tidak didukung oleh keluarnya bahwa SP memilih bekerja menjadi pengemudi ojek *online*, tidak adanya kebebasan dia dalam memilih pekerjaan yang ingin SP tekuni, karena hal tersebut SP memilih bekerja menjadi pengemudi ojek *online* secara diam-diam dan

tidak di ketahui oleh keluarganya (SP, komunikasi pribadi, 7 April 2019). Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengemudi ojek *online* perempuan lainnya yaitu E. E sudah menjalankan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* selama 4 tahun, ketika E menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*, E mendapatkan dukungan dari keluarga, keluarga E mendukung E untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online* asalkan hasil yang E dapatkan halal untuk dirinya. Saat E mendapatkan dukungan dari keluarganya E merasa senang dan dihargai yang membuat E terus mengembangkan potensinya dalam hal pekerjaan yang E pilih saat ini yang membuat E terus giat dan semangat menjalankan pekerjaannya (E, komunikasi pribadi, 11 April 2019).

Berdasarkan dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ojek *online* perempuan memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda, karena memiliki dukungan yang berbeda.

Sementara dari hasil wawancara pada subjek E (26) diduga ia adalah pengemudi ojek *online* yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi hal ini dapat dilihat dari E yang merasa nyaman untuk terus tetap bekerja menjadi pengemudi ojek *online*. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang didapatkan dari keluarganya untuk tetap bekerja sebagai pengemudi ojek *online* sehingga E merasa mendapatkan penghargaan dari keluarganya.

Berdasarkan wawancara pada dua pengemudi *online* terdapat pengemudi ojek *online* yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dan ada juga pengemudi ojek *online* yang memiliki dukungan sosial yang rendah, pengemudi ojek *online* yang memiliki dukungan sosial yang tinggi diduga memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, dan pengemudi ojek *online* yang memiliki dukungan sosial yang rendah diduga memiliki kesejahteraan yang rendah.

Perempuan yang bekerja menjadi pengemudi ojek *online* yang memiliki dukungan sosial yang tinggi seperti mendapatkan penghargaan dari keluarganya dan lingkungannya maka ia merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dipedulikan dan didukung untuk maju sehingga hal tersebut dapat menjadikannya, pengemudi ojek

online perempuan akan merasa nyaman saat bekerja, menerima keadaan dirinya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, menentukan nasibnya sendiri, memiliki tujuan hidup dan juga pertumbuhan pribadi dalam mengembangkan potensinya secara terus-menerus atau dengan kata lain menjadi kesejahteraan psikologisnya tinggi. Sebaliknya ketika pengemudi ojek *online* perempuan yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka dia merasa tidak ada yang mencintainya, tidak dihargai, tidak diperdulikan, tidak mendapatkan penghargaan yang positif, dan juga kurangnya perhatian yang diperoleh dirinya. Sehingga dirinya merasa khawatir, tidak nyaman saat bekerja, tidak dapat menyesuaikan lingkungannya dan tidak bisa mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinova (2016) yang berjudul Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada remaja pantiasuhan yang mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan remaja panti asuhan, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Dengan demikian peneliti ingin melihat apakah terdapat antara hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana dukungan sosial pada pengemudi ojek *online* perempuan?
2. Bagaimana kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan?
3. Bagaimanakah hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi secara umum, serta psikologi gender.

2. Manfaat praktis

Sebagai referensi ilmiah untuk penelitian dalam bidang psikologi keluarga dan psikologi positif yang berhubungan dengan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan, keluarga pengemudi ojek *online* perempuan, dan provider.

1.5 Kerangka berfikir

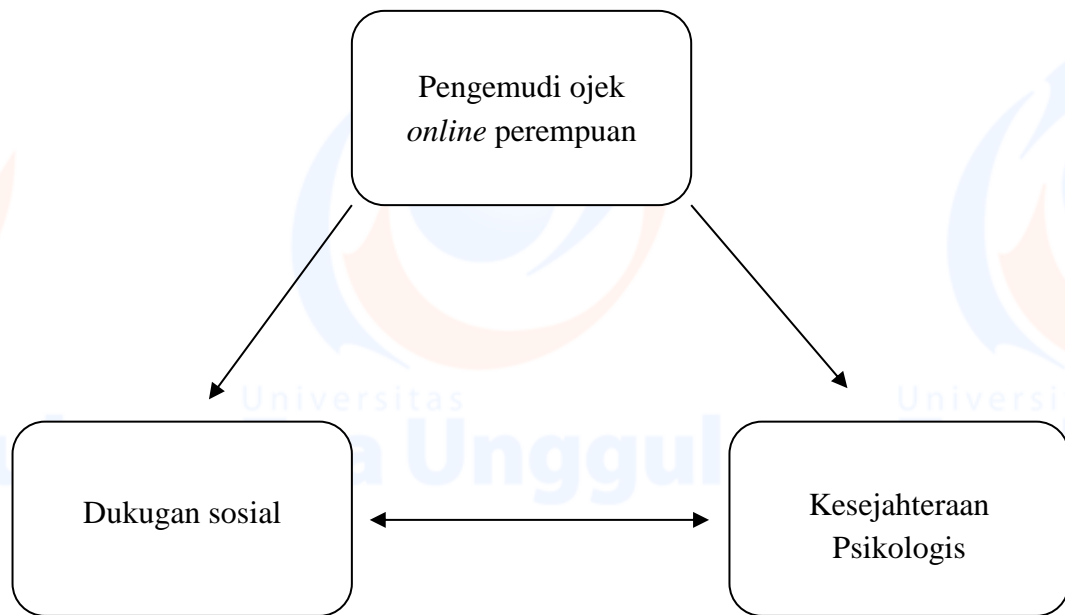
Dengan berkembangnya era globalisasi saat ini membuat perusahaan-perusahaan mengembangkan angkutan umum atau transportasi konvensional menjadi transportasi *online* yang di aplikasikan dengan *smartphone*, perusahaan yang mengembangkan transportasi umum menjadi transportasi *online* yaitu seperti GO-JEK dan juga Grab. Dengan begitu perusahaan tersebut membuka peluang pekerjaan untuk siapapun bahkan untuk perempuan sekalipun. Perempuan yang bekerja menjadi ojek *online* tidak lah mudah ada beberapa hal yang bisa mereka dapatkan saat bekerja seperti godaan dari penumpang laki-laki, mendapatkan penumpang yang tubuhnya lebih besar darinya. Dengan begitu pekerjaan menjadi pengemudi ojek *online* bukanlah hal yang mudah untuk dijalani oleh seorang perempuan. Berbagai tekanan tak jarang dialami oleh pengemudi ojek *online* perempuan, seperti harus berkendara dengan jarak jauh, rasa takut saat beroperasi malam hari, mendapatkan penumpang yang lebih besar darinya, intimidasi dari ojek-ojek pangkalan, dan juga godaan dari penumpang laki-laki, dengan permasalahan yang dialami pengemudi berdampak pada kesejahteraan psikologis pengemudi ojek *online* perempuan.

Kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan dimana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan dalam hidupnya, mampu mengontrol lingkungan, memiliki arti hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. Dengan begitu pengemudi ojek *online* perempuan merasa tidak nyaman dan juga ketakutan saat bekerja menjadi

pengemudi ojek *online*, maka dari itu pengemudi ojek *online* diduga kesejahteraan ini berkaitan dengan dukungan sosial dari keluarga dan juga lingkungannya.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain atau pun dari kelompok. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh pengemudi ojek *online* membuat pengemudi ojek *online* perempuan merasa dicintai dan diakui yang membuat pengemudi ojek *online* perempuan tetap menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*.

Dengan begitu adanya dukungan keluarga dan juga lingkungan membuat pengemudi ojek *online* perempuan memiliki dukungan sosial yang tinggi yang membuat pengemudi merasa nyaman, diperdulikan, dihargai yang berdampak pada kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan sehingga pengemudi ojek *online* perempuan bisa menentukan nasib sendiri, mengembangkan kompetensi dalam dirinya, memiliki tujuan dalam hidupnya dan juga mengembangkan potensinya secara terus menerus. Begitu sebaliknya pengemudi ojek *online* perempuan yang merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya diduga memiliki dukungan sosial yang rendah sehingga pengemudi ojek *online* merasa tidak dicintai, tidak dihargai, tidak diperdulikan sehingga berdampak pada kesejahteraan psikologisnya yang membuat pengemudi ojek *online* perempuan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah membuat pengemudi ojek *online* tidak merasakan kebebasan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*.



Gambar 1. Kerangka berfikir

1.6 Hipotesis

Terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek *online* perempuan.